
SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 1 SELANBAWAK

I Made Senayasa, S.Pd.SD

Sekolah Dasar Negeri 1 Selanbawak, Kab. Tabanan

E-mail: imade_senayasa@yahoo.co.id

ABSTRACT

This type of research is a school action research, which was carried out in Selanbawak 1 Elementary School, Marga Subdistrict, 2019, with the title "Periodic Collaborative Educational Supervision Implementation To Improve Teacher Performance in Learning in Selanbawak State Elementary School 1 2019/2020. The purpose of this class action research is to: a. describe collaborative educational supervision steps periodically in implementing learning, b. describe collaborative educational supervision steps periodically in assessing learning achievement, c. describe collaborative educational supervision steps periodically in carrying out follow-up assessments of student achievement. d. describe the steps of collaborative educative supervision periodically in preparing learning plans. The results of school action research are: 1. Determination of planning in cycle I is 66.33%, in Cycle II 85.44%, 2. Results of Carrying Out Action Cycle I is 72.36% cycle II actions are 95.27%, 3. Results Assessing Learning Achievement in Cycle I are 81.66% and second cycle 92.27%, and 4. Results of Carrying Out Follow-up The results of the first cycle assessment are 64.80% and 87.00% in the second cycle. From these results it can be seen that there is a significant increase in each cycle. It can be concluded that Periodic Collaborative Educational Supervision can improve Teacher Performance in Learning at Selanbawak Public Elementary School in 2019/2020.

Keywords: *Teacher Performance, Collaborative Educational Supervision*

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Selanbawak, Kec Marga, Tahun 2019, dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Selanbawak Tahun pelajaran 2019/2020. Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk : a. mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran, b. mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menilai prestasi belajar, c. mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. d. mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Hasil penelitian tindakan sekolah adalah: 1. Penentuan perencanaan pada siklus I adalah 66.33%, pada Siklus II 85.44%, 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I adalah 72.36% tindakan siklus II adalah 95.27 %, 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I adalah 81,66% dan siklus II 92.27 %, dan 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I adalah 64.80% dan pada siklus II 87.00 %. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Dapat disimpulkan bahwa Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik dapat meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Selanbawak tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Rendahnya kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Selanbawak yang disebabkan oleh beberapa hal seperti belum menerapkan model dan metode pembelajaran yang

tepat dan lemahnya indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Selanbawak, kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah ” Pelaksanaan Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Selanbawak Tahun pelajaran 2019/2020”.

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian tindakan ini adalah: Apakah dengan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik, kinerja guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan? Dengan tujuan : untuk mendeskripsikan langkah-langkah supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran dan dalam menilai prestasi belajar serta menyusun rencana pembelajaran.

Dirjen Dikdasmen (2004:4) mengatakan Kompetensi merupakan spesifikasi dari kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam

pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh lapangan. Berdasarkan pendapat tersebut seorang yang bekerja sebagai guru, yang pekerjaannya itu menurut Undang-Undang Guru tahun 2006 merupakan pekerjaan profesional maka guru harus memenuhi standar-standar minimal yang dibutuhkan oleh Depdiknas.

Rivai (2004:309), mengatakan kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas Gunawan dalam Ondi Saondi, 2005:3)

Menurut (Pidarta dalam Ondi Saondi 2010: 4) guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan 14

pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang disupervisi dan orang yang melakukan supervisi. Aspek yang disupervisi bisa berupa administrasi, dan edukatif, sedangkan orang yang melakukan supervisi adalah pengawas, kepala sekolah, instruktur mata pelajaran. Adapun orang yang disupervisi bisa kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga edukatif yang lain, tenaga administrasi, dan siswa. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar,

pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan pada tahun pelajaran 2019/2020. Pada tahun itu banyak hasil penelitian yang kurang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri 1 Selanbawak Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan karena SD itu adalah SD binaan peneliti. Guru-guru di SD Negeri 1 Selanbawak ada yang GTT, GB, PNS, dan ijazahnya pun beragam, yakni ada yang berijazah sarjana (S1), dan pascasarjana (S-2)

Waktu penelitian adalah pada tahun pelajaran 2019/2020. Selama penelitian tersebut peneliti mengumpulkan data awal, menyusun program supervisi, pelaksanaan supervisi, analisis, dan tindak lanjut.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya

siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitian tindakan itu sebagai berikut.

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

a. *Persiapan Tindakan*

Siklus pertama dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan Agustus 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dengan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan Peneliti.
- 3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama

b. *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanakan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
- 2) Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepervisor dalam mensupervisi berupa:

- 1) Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
- 2) Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.

- 3) Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
- 4) Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah
- 5) Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
- 6) Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
- 7) Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
- 8) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa

dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

2. Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 1 bulan, yakni pertengahan bulan Agustus sampai pertengahan bulan September 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku

guru dalam pembelajaran dan perilaku Peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut.

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek – aspek kinerja guru yang ditujukan sebagai indikator keberhasilan, diantaranya : kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kinerja guru

maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

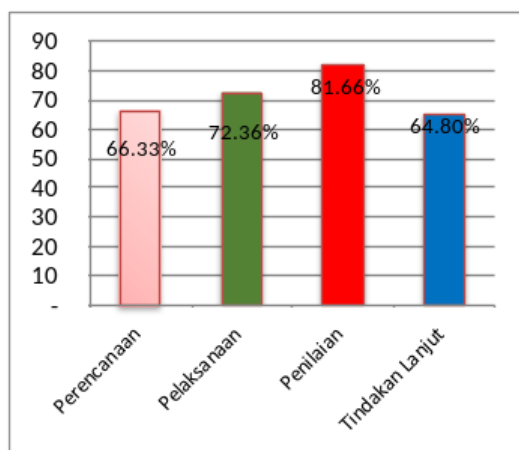
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, Peneliti yang sedang melaksanakan supervisisnya.

Grafik 1.

Keberhasilan pelaksanaan Siklu I



Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentasi keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini.

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan Peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran 8 Guru dengan presentasi 100 %, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak 8 Guru dengan presentasi 100 %. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensinya.
- (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak 7 Guru dengan presentasi 87 %..
- (4) Mengalokasikan waktu sebanyak 8 Guru dengan presentasi 100 %.
- (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak 7 Guru dengan presentasi 87 %.
- (6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak 7 Guru dengan presentasi 87 %.. Ada 1 guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
- (7) Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan)

yang akan digunakan sebanyak 7 Guru dengan presentasi 87 %.

- (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak 8 Guru dengan presentasi 100 %.
- (9) Menentukan teknik penilaian sebanyak 8 Guru dengan presentasi 100 %.

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- (1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak 8 orang atau dengan persentasi 100 %.
- (2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada 7 Guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 87 %. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat.
- (3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah

ditentukan berjumlah 7 Guru dengan persentasi 87 %. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.

- (4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %.
- (5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah 7 Guru dengan persentasi 87 %.
- (6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %.
- (7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %.
- (8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %.
- (9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuan penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah 7 Guru dengan persentasi 87%.
- (10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %. Setelah siklus I

dilaksanakan, kemudian guru dan Peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan.

- (11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 8 Guru dengan persentasi 100 %. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh Peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solosinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

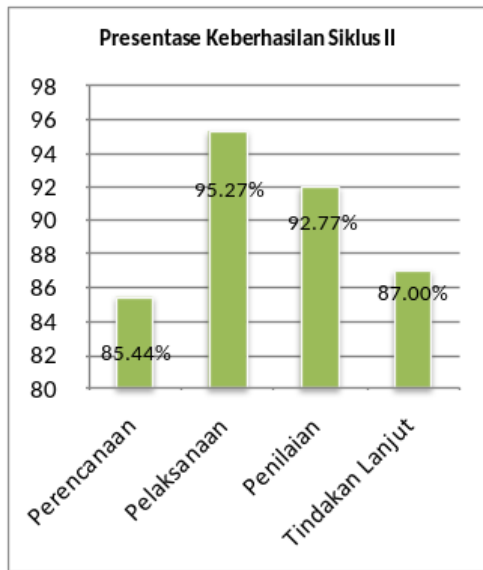
- (1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 guru, dengan persentasi 87 %. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal 1 guru saja yang belum mencapai skor 70.
- (2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 Guru, dengan persentasi 87 %. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80.

- (3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 7 Guru, dengan persentasi 87 %. Guru SD Negeri 1 Selanbawak Kecamatan Marga sudah banyak melaksankan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 7 Guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan 1 guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80.

- (4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 Guru, dengan persentasi 87 %. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.

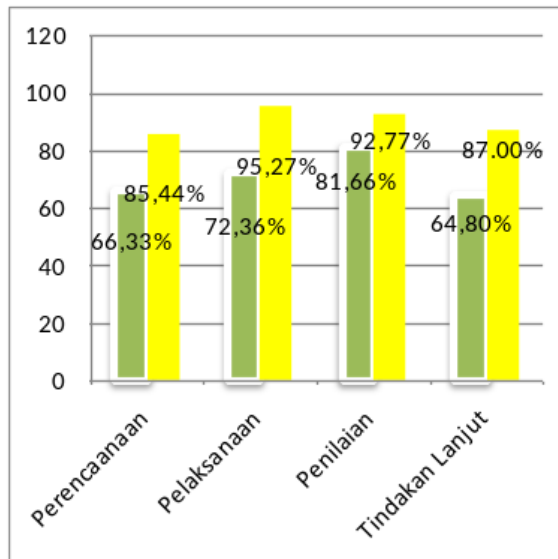
- (5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 7 guru, dengan persentasi 87%. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

Grafik 2



Grafik 3

Perbandingan Keberhasilan Siklus I dan Siklus II



Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini.

Temuan *pertama*, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai.

Temuan *kedua*, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 8 guru hampir

semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksanaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan *ketiga*, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar

siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Selanbawak Kecamatan Marga ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan *keempat*, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar

peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan *kelima*, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum

pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

SARAN

1) Supervisi terhadap semua guru perlu dilakukan secara periodik dan ditetapkan pada awal tahun pelajaran (pada saat pembagian tugas).

- 2) Supervisi edukatif ternyata membawa peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara kolaboratif.
- 3) Supervisi edukatif kolaboratif akan bermakna jika Penelitinya adalah teman sejawat yang sudah mampu pada mata pelajaran yang bersangkutan.
- 4) Perlu memberi kesempatan pada guru-guru yang dianggap sudah mampu mensupervisi guru lain.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) tentang Profesionalisme Guru.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2005, Etika Profesi Keguruan, Bandung : Reftika Aditama,
- Pidarta, Made. (2009). Supervisi Pendidikan Konstektual. Jakarta: Rineka Cipta
- Suherman (2010: 54), Kompetensi Guru Dasar-dasar Supervisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sahertian, Piet A. (2010). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3)
- Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional
- Undang-Undang Guru tahun 2006 tentang Kompetensi Guru.